

ANALISIS MOTIVASI PETUGAS KESEHATAN TERHADAP PENANGGULANGAN COVID-19 DI PUSKESMAS JAKABARING

Dewi Sayati

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang

www.jurnalabdinusababel.ac.id

ABSTRAK

Kajian tentang motivasi kerja perlu dilakukan karena dalam masa pandemi Covid-19 ini dibutuhkan dorongan kerja dari para tenaga kesehatan agar bisa bekerja dengan maksimal sehingga peran puskesmas pada masa pandemi Covid-19 bisa optimal. Tingginya daya penularan dari penyakit ini menyebabkan tenaga kesehatan khususnya di puskesmas rentan terkena penyakit ini. Tujuan dari penelitian ini adalah Diketuinya Analisis Motivasi Kerja Petugas Kesehatan Terhadap Penanggulangan Covid-19 Di Puskesmas Jakabaring Kabupaten Banyuasin. Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif Analitik, dengan alasan bahwa dalam penelitian ini menggunakan angka-angka atau perhitungan dalam pengumpulan data dan memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Desain penelitian menggunakan *Cross Sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kerja ($p=0,001$), hubungan interpersonal ($p=0,004$) dan tanggung jawab petugas kesehatan ($p=0,007$). ada hubungan antara kondisi kerja, hubungan interpersonal, dan tanggung jawab terhadap penanggulangan covid-19. Disarankan kepada Puskesmas yang merupakan garda terdepan, diharapkan dapat mempertahankan dan menciptakan kondisi kerja dan hubungan interpersonal antara bawahan dan atasan dengan cara melalui pertemuan berkala, seperti pertemuan ilmiah. Sehingga dapat terjalin komunikasi efektif dalam menyelesaikan masalah kesehatan pasien.

Kata Kunci : Penanggulangan covid-19, kondisi kerja, hubungan interpersonal, tanggung jawab

MOTIVATION ANALYSIS OF HEALTH OFFICERS ON COVID-19 MANAGEMENT AT JAKABARING PUSKESMAS IN 2021

ABSTRACT

A study on work motivation needs to be carried out because during the Covid-19 pandemic it takes work encouragement from health workers so that they can work optimally so that the role of puskesmas during the Covid-19 pandemic can be optimal. The high transmission power of this disease causes health workers, especially in health centers to be vulnerable to this disease. The purpose of this study was to find out the analysis of the work motivation of health workers against Covid-19 at the Jakabaring Health Center, Banyuasin Regency. The method in this research is this research is quantitative research and the approach used in this research is descriptive analytical approach, on the grounds that this research uses numbers or calculations in data collection and provides an overview of the object under study through sample or population data as existence. The research design used Cross Sectional. The results showed that working conditions ($p=0.001$), interpersonal relationships ($p=0.004$) and the responsibility of health workers ($p=0.007$). ada hubungan antara kondisi kerja, hubungan interpersonal, dan tanggung jawab terhadap penanggulangan covid-19. It is recommended that the Puskesmas which is the front line, is expected to be able to maintain and create working conditions and interpersonal relationships between subordinates and superiors by means of regular meetings, such as scientific meetings. So that effective communication can be established in solving patient health problems.

Keywords: handling covid-19, working conditions, interpersonal relations, responsibility

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 masih menjadi sorotan, per 4 Juni 2021, infeksi Virus Corona di dunia terpantau telah menembus 172.005.000, Menurut data *Center for Systems Science and Engineering (CSSE) at Johns Hopkins University (JHU)* dan daftar kasus, kematian akibat infeksi COVID-19 tercatat telah mencapai 3.698.538. (Yulianingsih Tati, 2021).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan bahwa pandemi COVID-19 sebagai bencana nasional. Menurut data dari Center for Systems Science and Engineering (CSSE) at Johns Hopkins University (JHU), Indonesia masuk daftar 20 besar di dunia. Tepatnya berada di posisi ke-18 dengan angka kasus mencapai 1.837.126 (per 24 Juni 2021), dan angka kematian mencapai 51.059. Dari data ini dapat dilihat bahwa penyebaran COVID-19 di Indonesia masih berlangsung.

Kasus COVID-19 di Indonesia mengalami peningkatan sehingga memerlukan upaya komprehensif dalam penatalaksanaan kasus dan upaya memutus rantai penularan. Peran FKTP pada pandemi COVID-19 sangat penting khususnya Puskesmas dalam melakukan prevensi, deteksi dan respon di dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19. Hal ini merupakan bagian yang akan kita lakukan bersama agar dapat mengendalikan jumlah kasus. Puskesmas harus mampu mengelola, memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien dalam memutus mata rantai penularan, baik di level individu, keluarga dan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan komunikasi risiko dan KIE, pemberdayaan masyarakat, dan penggerakan peran serta lintas sektor. Puskesmas melakukan pemberdayaan masyarakat di wilayah kerjanya pada berbagai aspek baik pada sisi prevensi, deteksi dan respon. Saya yakin bahwa sumber daya yang dimiliki Puskesmas serta sumber daya lokal yang ada di wilayahnya dapat disinergikan dalam rangka peran Puskesmas memotong rantai penularan COVID-19 sehingga akan sangat membantu menurunkan jumlah kasus COVID-19 (Kemenkes RI., 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan, diperoleh data jumlah konfirmasi positif covid-19 Propinsi Sumatera Selatan pada bulan Januari 2021 sebanyak 14.310 orang, bulan Februari 2021 sebanyak 15.914 orang, dan bulan Maret 2021 sebanyak 17.727 orang. Sedangkan data jumlah konfirmasi positif covid-19 Kabupaten Banyuasin pada bulan Januari 2021 sebanyak 567 orang, bulan Februari 2021 sebanyak 605 orang, dan bulan Maret 2021 sebanyak 870 orang. (Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan, 2021)

Pelayanan publik merupakan tanggung jawab pemerintah dan dilaksanakan oleh instansi pemerintah, baik itu dipusat di daerah dan dilingkungan Badan

Usaha Milik Negara. Kini masyarakat sangat terbuka dalam memberikan kritik bagi pelayanan publik. Salah satu bentuk pelayanan publik yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat (Adelina Vivit, 2018).

Puskesmas merupakan garda terdepan dalam memutus mata rantai penularan Covid19 karena berada di setiap kecamatan dan memiliki konsep wilayah. Dalam kondisi pandemi Covid-19 ini, puskesmas perlu melakukan berbagai upaya dalam penanganan pencegahan dan pembatasan penularan infeksi. Pemutusan mata rantai Covid-19 saat ini hal tersebut menjadi prioritas kerja bidang kesehatan. Namun puskesmas tidak dapat meninggalkan pelayanan lain yang menjadi fungsi puskesmas yaitu melaksanakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perorangan (UKP) tingkat pertama. Hal ini telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (FD Umpung et al, 2020). Keberhasilan puskesmas dalam melakukan tugas dan fungsinya sangat dipengaruhi oleh penataan dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) untuk melaksanakan kegiatan pokok puskesmas. SDM yang seimbang antara upaya kuratif dan upaya promotif dan preventif. SDM di layanan kesehatan (tenaga kesehatan dan nonkesehatan) (FD Umpung et al, 2020).

Kajian tentang motivasi kerja perlu dilakukan karena dalam masa pandemi Covid-19 ini dibutuhkan dorongan kerja dari para tenaga kesehatan agar bisa bekerja dengan maksimal sehingga peran puskesmas pada masa pandemi Covid-19 bisa optimal. Tingginya daya penularan dari penyakit ini menyebabkan tenaga kesehatan khususnya di puskesmas rentan terkena penyakit ini (Umpung F.D., dkk., 2020)

Motivasi bekerja memiliki banyak faktor yang dapat memengaruhi baik secara positif maupun negatif. Faktor tersebut disebut sebagai sekumpulan kekuatan energi yang berasal baik dari dalam maupun luar individu, untuk memulai perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan, dan untuk menentukan bentuk, arah, intensitas, dan durasinya (Aduo- Adjei, Emmanuel, & Forster, 2016).

Menurut Herzberg's, Faktor yang mempengaruhi berupa faktor ekstrinsik dan intrinsik. Kondisi kerja dan hubungan interpersonal merupakan hygiene faktor dan sedangkan tanggung jawab sebagai faktor yang memotivasi. Herzberg's menyakini bahwa petugas kesehatan atau karyawan dapat dimotivasi oleh pekerjaannya sendiri dan didalamnya terdapat kepentingan yang disesuaikan dengan tujuan organisasi. (Nursalam, 2016).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa terdapat beberapa dari petugas kesehatan setelah melalui skrining ditemukan gejala yang mengarah kepada suspect Covid-19 dan dilakukan isolasi mandiri dan terdapat juga petugas kesehatan yang merasa ketakutan akan terpapar covid-19 pada saat kontak langsung dengan penderita covid-19 dalam melakukan perawatan yang dapat menimbulkan kematian. Oleh karena itu, dibutuhkan motivasi yang kuat melalui kondisi kerja, hubungan interpersonal, dan tanggung jawab yang baik antara pegawai dan pimpinan sehingga dapat memberikan inspirasi, dorongan, semangat kerja bagi pegawai supaya tujuan organisasi dapat tercapai secara maksimal.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif Analitik, dengan alasan bahwa dalam penelitian ini menggunakan angka-angka atau perhitungan dalam pengumpulan data dan memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Desain penelitian menggunakan *Cross Sectional*. Menurut Notoatmodjo (2012), *Cross Sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Variabel Kondisi Kerja

Kondisi Kerja	Jumlah	Presentase (%)
Baik	35	74,5
Kurang Baik	12	25,5
Total	47	100

Pada tabel 1 diatas, diperoleh hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 47 responden, responden yang menyatakan kondisi kerja baik sebanyak 35 responden (74,5%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menyatakan kondisi kerja kurang baik sebanyak 12 responden (25,5%)

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Variabel Hubungan Interpersonal

Hubungan Interpersonal	Jumlah	Presentase (%)
Baik	30	63,8
Kurang Baik	17	36,2
Total	47	100

Pada tabel 2 diatas, diperoleh hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 47 responden, responden yang menyatakan hubungan interpersonal baik sebanyak 30 responden (63,8%), lebih banyak dibandingkan responden yang menyatakan hubungan interpersonal kurang baik sebanyak 17 responden (36,2%)

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Variabel Tanggung Jawab

Tanggung Jawab	Jumlah	Presentase (%)
Baik	45	95,7
Kurang Baik	2	4,30
Total	47	100

Pada tabel 3 diatas, diperoleh hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 47 responden, responden yang menyatakan tanggung jawab petugas kesehatan baik sebanyak 45 responden (95,7%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menyatakan tanggung jawab petugas kesehatan kurang baik sebanyak 2 responden (4,3%).

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Variabel Penanggulangan Covid-19

Penanggulangan Covid-19	Jumlah	Presentase (%)
Baik	44	93,6
Kurang Baik	3	6,40
Total	47	100,0

Pada tabel 4 diatas, diperoleh hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 44 responden, responden yang menyatakan penanggulangan covid-19 baik sebanyak 44 responden (93,6%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menyatakan penanggulangan covid-19 kurang baik sebanyak 3 responden (6,4%).

Analisa Bivariat

Tabel 5
Analisa Bivariat

Variabel	Penanggulangan Covid-19				P Value
	Baik		Kurang Baik		
	n	%	n	%	
Kondisi Kerja					
Baik	33	94,3	2	5,70	0,001
Kurang Baik	11	91,7	1	8,30	
Hubungan Interpersonal					
Baik	29	96,7	1	3,30	0,004
Kurang Baik	15	88,2	2	11,8	
Tanggung Jawab					
Baik	43	95,6	2	4,40	0,005
Kurang Baik	1	50,0	1	50,0	

1. Hubungan antara Kondisi Kerja Terhadap Penanggulangan Covid-19

Berdasarkan tabel 5, didapatkan hasil bahwa responden yang menyatakan kondisi kerja baik dan penanggulangan covid-19 baik sebanyak 33 responden (94,3%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menyatakan kondisi kerja baik tetapi penanggulangan covid-19 kurang baik sebanyak 2 responden (5,7%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* didapatkan $p\ value = 0.001$. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi kerja terhadap penanggulangan covid-19 di Puskesmas Jakabaring Kabupaten Banyuasin.

2. Hubungan antara Hubungan Interpersonal Terhadap Penanggulangan Covid-19

Berdasarkan tabel 5, didapatkan hasil bahwa responden yang menyatakan hubungan interpersonal baik dan penanggulangan covid-19 baik sebanyak 29 responden (96,7%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menyatakan peran tokoh masyarakat baik tetapi tidak penanggulangan covid-19 baik sebanyak 1 responden (3,3%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* didapatkan $p\ value = 0.004$. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran tokoh masyarakat terhadap penanggulangan covid-19 di Puskesmas Jakabaring Kabupaten Banyuasin.

3. Hubungan antara Tanggung Jawab Terhadap Penanggulangan Covid-19

Berdasarkan tabel 5, didapatkan hasil bahwa responden yang menyatakan tanggung jawab tenaga kesehatan baik dan penanggulangan covid-19 baik sebanyak 43 responden (95,6%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menyatakan

peran tenaga kesehatan baik tetapi penanggulangan covid-19 kurang baik sebanyak 2 responden (4,40%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* didapatkan $p\ value = 0,005$. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan terhadap penanggulangan covid-19 di Puskesmas Jakabaring Kabupaten Banyuasin..

Pembahasan

1. Hubungan variabel sikap masyarakat terhadap pencegahan penanganan covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi kerja terhadap penanggulangan covid-19 di Puskesmas Jakabaring Kabupaten Banyuasin.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa kondisi kerja baik dengan presentase 94,3%. Hal ini dapat dilihat dari kondisi yang cukup memadai yang ada ditempat kerja sehingga bisa membuat karyawan merasakan ketenangan dan kenyamanan, dan kondisi penataan ruangan tertata dengan cukup baik, serta dilengkapi dengan sarana peralatan kerja yang cukup lengkap dalam membantu pelaksanaan tugas. Kondisi ini menjadi pendorong semangat dan efisiensi tenaga kesehatan dalam bekerja. Walaupun masih ada kondisi kerja yang kurang baik. Hal ini dilihat dari beberapa karyawan yang merasa tempat bekerjanya kurang kondusif yaitu masih adanya ruangan yang memiliki suhu tidak sejuk, tidak aman, dan kondisi lingkungan ditempat kerja yang agak berisik baik dikarenakan banyak pasien yang sedang dilayani maupun sedang adanya diskusi sesama karyawan. Kondisi dan lingkungan tempatnya bekerja menjadi faktor sangat penting bagi responden dalam melakukan tindakan karena dengan kondisi kerja yang baik maka dalam melaksanakan tindakanpun dapat dilakukan dengan baik pula. Tenaga kesehatan menjadi sumber daya manusia dalam pemberian pelayanan kesehatan merupakan unsur terpenting sehingga pemeliharaan hubungan yang kontinyu dan serasi juga penting.

2. Hubungan variabel Hubungan Interpersonal Terhadap Penanggulangan Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan interpersonal terhadap penanggulangan covid-19 di Puskesmas Jakabaring Kabupaten Banyuasin.

Menurut Kadarisman,(2013) bahwa hubungan dengan rekan kerja yang tidak baik dapat mempengaruhi motivasi kerja tenaga kesehatan. Dengan memperbaiki hubungan kerja ke arah yang lebih harmonis dan

bersahabat, serta mengusahakan terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani dalam bekerja, maka akan meningkatkan motivasi kerja (Kadarisman, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa hubungan interpersonal dalam penanggulangan covid-19 sudah baik dengan persentase sebesar 96,7%. Hal ini dilihat dari hubungan dengan sesama ditempat bekerja dapat terjalin dengan baik, yaitu komunikasi sesama rekan kerja baik atasan maupun bawahan terjalin dengan baik, saling mendorong dan memberi semangat untuk bekerja dengan baik, saling membantu dalam menyelesaikan tugas didalam tim kerja, terciptanya saling toleransi dan pengertian antar atasan dan bawahan. Walaupun masih terdapat tenaga kesehatan dengan sesama rekan kerja yang memiliki hubungan interpersonal yang kurang baik. Hal ini dilihat dari komunikasi yang kurang efektif, merasa kurang mendapat dukungan terutama dari atasan, kurangnya saling pengertian sesama rekan kerja. Hubungan interpersonal antara petugas kesehatan dengan teman sekerja, atasan, bawahan, dan tim kesehatan lain perlu diciptakan, yaitu dengan cara pertemuan berkala, seperti pertemuan ilmiah. Sehingga dapat terjalin komunikasi efektif dalam menyelesaikan masalah kesehatan pasien.

3. Hubungan variabel tanggung jawab petugas kesehatan terhadap penanggulangan covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tanggung jawab petugas kesehatan terhadap penanggulangan covid-19 di Puskesmas Jakabaring Kabupaten Banyuasin..

Tanggung jawab yaitu derajat kontrol terhadap pekerjaan, variasi kerja dan kesempatan untuk menggunakan prakarsa pribadi. Tanggung jawab adalah suatu kewajiban atau tugas. tanggung jawab merupakan penyelesaian suatu pekerjaan, Petugas kesehatan diberikan kebebasan dan tanggung jawab sepenuhnya terhadap pekerjaannya oleh pimpinan sehingga mereka merasa bahwa kepercayaan yang diberikan oleh pimpinan dapat mendorong semangat kerjanya.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa tanggung jawab petugas kesehatan sudah baik dengan presentase (95,6%). Hal ini dilihat dari hasil dalam penanggulangan covid-19 yaitu 95% pasien skrining maupun yang positif dapat teratasi. Walaupun masih ada tanggung jawab petugas kesehatan yang kurang baik, dilihat dari pembagian tanggung jawab yang belum jelas. Tanggung jawab merupakan motivator yang berproses sangat kuat karena komponen ini

menggambarkan suatu penghargaan terhadap kemampuan dan kompetensi dari petugas kesehatan.

Kesimpulan

1. Diketahuinya distribusi frekuensi variabel kondisi kerja baik (74,5%), hubungan interpersonal baik (63,8%), tanggung jawab petugas kesehatan (95,7%) dan penanggulangan covid-19 baik (93,6%) di Puskesmas Jakabaring Kabupaten Banyuasin.
2. Ada hubungan yang signifikan antara kondisi kerja terhadap penanggulangan covid-19 di Puskesmas Jakabaring Kabupaten Banyuasin
3. Ada hubungan yang signifikan antara hubungan interpersonal terhadap penanggulangan covid-19 di Puskesmas Jakabaring Kabupaten Banyuasin
4. Ada hubungan yang signifikan antara tanggung jawab petugas kesehatan terhadap penanggulangan covid-19 di Puskesmas Jakabaring Kabupaten Banyuasin

Daftar Pustaka

- Dinkes Propinsi Sumatera Selatan, 2021. *Situasi Terkini Perkembangan Corona Virus Disease-19 (Covid-19)*
- Kadarisman, 2013, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kemkes, RI, 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Desease (Covid-19)*. Revisi Ke-5. Penerbit : Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,2020). *Tanya Jawab Corona Disease (Covid-19)*. Diakses online. https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksiemerging/info-coronavirus/tanya-jawab-coronavirus-disease-covid-19-qna-update-6-maret-2020/#Apakah_Coronavirus_dan_COVID19_itu
- Kemenko PMK, 2020. *Pentingnya Peran Tenaga Kesehatan Masyarakat Dalam-Penanganan Covid-19*. Artikel <https://www.kemenkopmk.go.id/pentingnya-peran-tenaga-kesehatan-masyarakat-dalam-penanganan-covid-19>.
- Kemkes RI., 2020. Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid-19. Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan 2020.
- Maryunani Anik, 2013. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*.Cetakan Pertama. Penerbit : CV. Trans Info Media, Jakarta Timur.
- Mubarak Wahit Iqbal dan Chayatin Nurul, 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Teori dan Aplikasi. Penerbit : Salemba Medika, Jakarta.
- Notoatmodjo S. 2010. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2010). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Yogyakarta: Andi Offset
- Nursalam, 2014. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Penerbit : Salemba Medika, Jakarta.
- Porawouw, R. (2016). *Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Pembangunan*. Jurnal Politico, 3(1), 1–17
- RSPI. Dr. Sulianti Saroso, 2020. *Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Dalam Menghadapi Infeksi Novel Corona Virus (Covid-19)*
<https://rspi-suliantisaroso.com/berita/kesiapsiagaan-tenaga-kesehatan-di-puskesmas-dalam-menghadapi-infeksi-novel-corona-virus-covid-19>
- Satrianegara & Saleha Sitti, 2019. *Organisasi dan manajemen Pelayanan Kesehatan Serta Kebidanan*. Penerbit : Salemba Medika.
- Worldometer (2020). COVID-19 Corona virus Pandemic. Diakses Online dari <https://www.worldometers.info/corona>
- Yulianingsih Tati, 2021. *Covid-19 Dunia Capai 172 Kasus Di Indonesia Tertinggi Ke-4 di Asia*. Artikel. Online.
<https://www.liputan6.com/global/read/4573557/4-juni-2021-covid-19-dunia-capai-172-juta-kasus-di-indonesia-tertinggi-ke-4-di-asia>